

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG  
KELUARGA BERENCANA DENGAN SIKAP SUAMI DALAM  
BER-KB DI DESA MRISEN JUWIRING KLATEN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**ERNA LISTYANI**

**J 210 080 017**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KELUARGA BERENCANA DENGAN SIKAP SUAMI DALAM BER-KB DI DESA MRISEN JUWIRING KLATEN

Diajukan oleh:

**ERNA LISTYANI**  
**J 210 080 017**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 26 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep (.....)
2. Okti Sri Purwanti, S. Kep., Ns (.....)
3. Siti Arifah, S.Kp., M.Kes (.....)

Surakarta, 26 Juli 2012  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Dekan,



(Afif Widodo, A.Kep., M.Kes.)

---

---

## PENELITIAN

---

---

---

---

### HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG KELUARGA BERENCANA DENGAN SIKAP SUAMI DALAM BER-KB DI DESA MRISEN JUWIRING KLATEN

---

---

**Erna Listyani \***

**Winarsih Nur A, ETN, S.Kep, Ns, MKes \*\***

**Okti Sri Purwanti, S.Kep, Ns \*\*\***

#### **Abstrak**

Partisipasi keluarga yaitu istri ikut dalam program keluarga berencana di Indonesia sudah baik, namun keikutsertaan suami masih kurang. Hal ini terjadi karena adanya faktor penghambat suami enggan untuk aktif mengikuti program keluarga berencana seperti menggunakan alat kontrasepsi (Metode Operasi Pria) MOP ataupun kondom. Hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa pasangan usia subur (PUS) di Desa Mrisen 532 pasangan. Jumlah akseptor pria yang mengikuti program KB adalah 9 akseptor menggunakan Kondom, dan hanya 2 akseptor yang menggunakan MOP. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang Keluarga Berencana (KB) dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 84 suami pada pasangan usia subur dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 21 pertanyaan dan kuesioner sikap sebanyak 19 pertanyaan. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji penelitian diperoleh data 39 responden (46,4%) mempunyai pengetahuan yang baik. 32 responden (38,1%) dengan pengetahuan cukup, dan 13 responden dengan pengetahuan kurang. Tiga puluh delapan responden (45,2%) mempunyai sikap yang negatif dalam ber-KB dan 46 responden (54,8%) dengan sikap positif dalam ber-KB. Hasil uji hipotesis penelitian diperoleh nilai  $\chi^2 = 7,534$   $p = 0,023$  yang berarti terdapat hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Saran, sebaiknya petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada suami dalam memahami pentingnya peran suami dalam ber-KB.

**Kata kunci : pengetahuan, sikap, suami, Keluarga Berencana**

---

---

---

**CORRELATION HUSBAND KNOWLEDGE OF FAMILY PLANNING WITH  
HUSBAND ATTITUDE IN PARTICIPATE IN FAMILY PLANNING AT MRISEN  
VILLAGE JUWIRING OF KLATEN**

**Erna Listyani \***

**Winarsih Nur A, ETN, S.Kep, Ns, MKes \*\***

**Okti Sri Purwanti, S.Kep, Ns \*\*\***

**Abstract**

*Wife's Participation in family planning program in Indonesia has been good, but husband's participation is still poor. It cause for inhibiting factors husband was reluctant to follow in family planning program such as using contraceptives (Operation Method Man) MOP or condoms. The results preliminary study showed that couples of childbearing age in Mrisen Village was 532 couple. The number of acceptors men who followed family planning program is 9 acceptors use condoms, and only 2 acceptors using MOP. The objective was to know Correlation husband knowledge of family planning with husband attitude in participate in family planning at Mrisen village Juwiring of Klaten. The kind of research is quantitative research. was using descriptive corelational method and cross sectional approach. Sample were 84 husband in couples with taking sampling was using Cluster Random Sampling technique. Instrument research using questionnaires of 21 questions of knowledge and attitudes questionnaire were 19 questions. data then was analyzed using Chi Square test. Test results of research data 39 respondents (46.4%) had good knowledge. 32 respondents (38.1%) with moderate knowledge, and 13 respondents with poor knowledge. Thirty eight respondents (45.2%) had a negative attitude of family planning and 46 respondents (54.8%) with positif attitudes of family planning. The results  $\chi^2 = 7.534$   $p = 0.023$ , it means there was a Correlation husband knowledge of family planning with husband attitude in participate in family planning at Mrisen Village Juwiring of Klaten. Suggestion, should be more active in health care workers provide counseling to the husband in understanding the importance of the role of husbands in family planning.*

**Key words: knowledge, attitudes, husband, family planning**

---

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa teratasi misalnya laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang menyebabkan kepadatan penduduk (Hatta, 2012). Permasalahan lain yang dihadapi pembangunan bidang kependudukan dan keluarga berencana adalah prevalensi pemakaian kontrasepsi, dan kebutuhan ber-KB yang tidak/belum terpenuhi (*unmet need*), masih rendahnya pria yang menggunakan kontrasepsi, rendahnya pengetahuan pasangan usia subur tentang KB dan kesehatan reproduksi, belum optimalnya pembinaan dan kemandirian peserta KB, masih terbatasnya kapasitas kelembagaan Program KB, masih belum sinergisnya kebijakan pengendalian penduduk (BKKBN, 2010). Alternatif untuk pemecahan masalah tersebut dengan cara yaitu pengendalian angka kelahiran melalui keluarga berencana (KB), peningkatan masa pendidikan, penundaan usia perkawinan (Saifuddin dkk, 2006).

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kesertaan pria dalam ber-KB, yang selama ini lebih ditujukan kepada wanita untuk membantu menekan laju pertumbuhan penduduk (LPP) namun hasilnya masih belum sesuai harapan (BKKBN, 2011). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pria dalam ber-KB yaitu kurangnya pengetahuan, sikap dan praktek serta adanya pemahaman bahwa urusan KB adalah urusan perempuan, selain itu alat KB pria yang belum berkembang dan ada beberapa perempuan tidak

menginginkan suaminya menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan (Adioetomo & Sarwino, 2010). Sumber informasi dapat diterima oleh pria untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB melalui berdiskusi dengan istri tentang jenis kontrasepsi yang dapat digunakan. media televisi, koran, majalah, dll (Berhane et al, 2011).

Berdasarkan survey di Desa Mrisen diperoleh data pasangan usia subur (PUS532 pasangan. Jumlah akseptor pria dan perempuan sampai bulan Oktober 2011 sebagai berikut: IUD 24 akseptor, MOW 24 akseptor, Implant 12 akseptor, Suntik 375 akseptor, Pil 6 akseptor, Kondom 9 akseptor, MOP 2 akseptor (UPTB KB PMD Kec Juwiring, 2011). Berdasarkan wawancara petugas PLKB, bahwa pengguna kontrasepsi lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan pria, penyebab rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB adalah kurangnya pengetahuan tentang KB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana (KB) dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen, Juwiring, Klaten.

## **LANDASAN TEORI**

### **KB (Keluarga Berencana)**

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2008).

---

### Ruang lingkup program KB

Ruang lingkup program KB menurut Sulistyawati (2011), mencakup:

- 1) Ibu, mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Manfaatnya tercegahnya kehamilan berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga kesehatan ibu dapat terpelihara.
- 2) Suami, dengan memberikan kesempatan suami agar dapat memperbaiki kesehatan fisik dan mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.
- 3) Seluruh Keluarga, dilaksanakannya program KB dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga, dan bagi anak dapat memperoleh kesempatan yang besar dalam hal pendidikan dan kasih sayang orang tuanya.

### Jenis Kontrasepsi

Menurut Hartanto (2004), jenis kontrasepsi dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Metode Sederhana
  - a) Tanpa Alat : KB Alamiah yang terdiri dari metode kalender (*ogino knaus*), suhu badan basal (*termal*), Lendir serviks (*billings*), simpto termal.
  - b) Dengan Alat : Mekanis (*Barrier*) yang terdiri kondom pria, barrier intra vaginal (diafragma, kap serviks, spons, kondom wanita).
  - c) Kimiawi yang terdiri dari spermisid (vaginal cream, vaginal foam, vaginal jelly, vaginal suppositoria, vaginal tablet, vaginal soluble film).
- 2) Metode Modern
  - a) Kontrasepsi Hormonal, yang terdiri dari per-oral (pil oral

kombinasi), Injeksi/Suntikan (*DMPA*, *NET-EN*, *Microspheres*, *Microcapsules*), Implant.

- b) *Intra Uterine Devices (IUD)*
- c) Kontrasepsi Mantap
  - Pada Wanita : tubektomi
  - Pada pria : medis operatif pria (*vasektomi*).

### Pasangan Usia Subur (PUS)

PUS adalah pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, tinggal dalam satu rumah, dimana usia istri antara 15 – 44 tahun (Mubarak & Chayatin, 2009). Batasan Usia reproduktif antara 20-35 tahun (Wahyuningsih dkk, 2009).

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu (Sunaryo, 2004).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Mubarak & Chayatin, 2009):

- 1) Pendidikan
- 2) Pekerjaan
- 3) Usia
- 4) Minat
- 5) Pengalaman
- 6) Kebudayaan
- 7) Informasi

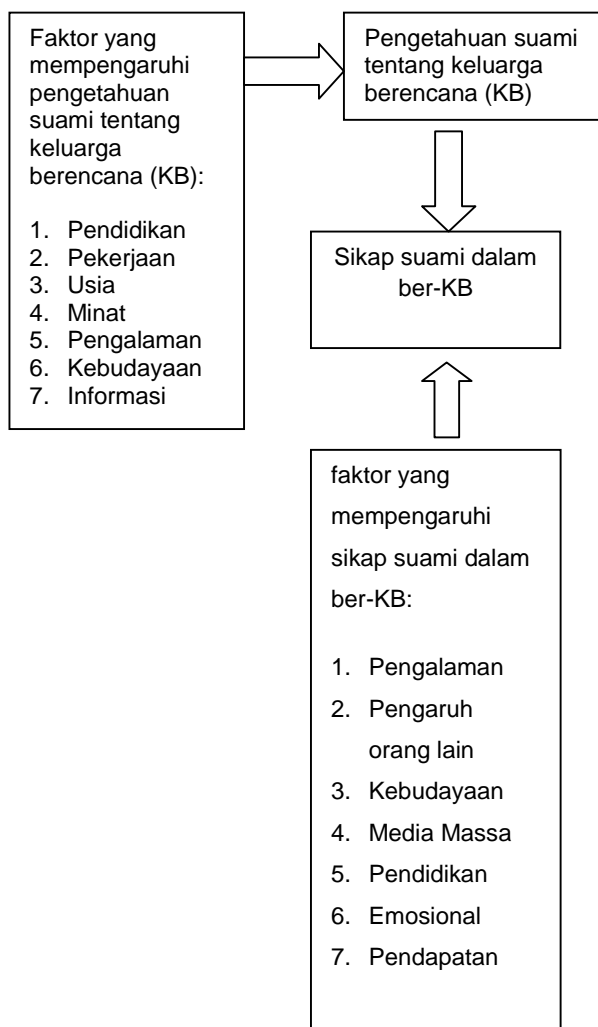
### Sikap

Sikap adalah kesediaan diri seseorang/individu untuk melaksanakan suatu tindakan tertentu. Sikap itu dapat bersifat positif dan negative. Sikap yang positif akan mendorong perilaku yang positif pula yang dipengaruhi oleh faktor eksternal: budaya, lingkungan, orang terdekat. Faktor internal: pengetahuan dan sikap, status emosional dan psikologi

(Wahyuningsih dkk, 2009). Menurut Azwar (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

- 1) Pengalaman pribadi
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- 3) Kebudayaan
- 4) Media massa
- 5) Pendidikan
- 6) Faktor emosional
- 7) Pendapatan

### Kerangka Teori

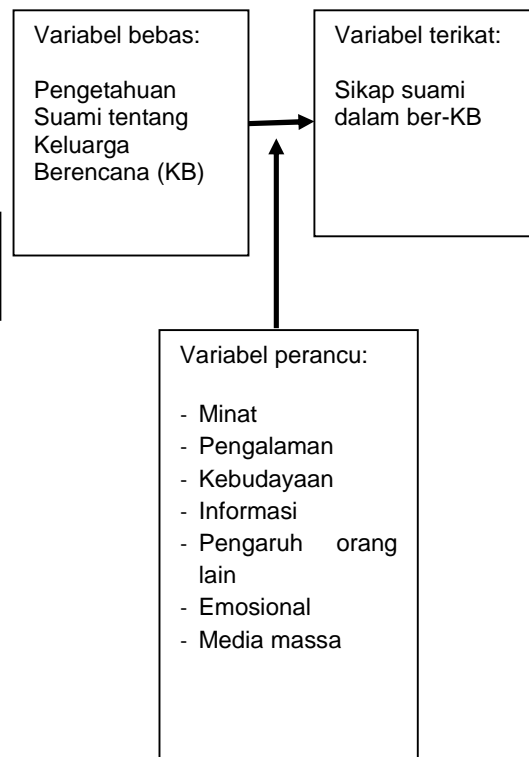


Gambar 1. Kerangka Teori

Mubarak & Chayatin (2009),  
Atkinson et al (2010), Samuel

(2001), Yulifah & Yuswanto (2009),  
Ancok & Effendi (2004), Ekarini  
(2008), Kurnia dkk (2008), Olaitan &  
Olukunmi (2001)

### Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

### Hipotesis

H(a) = Ada hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.  
H(0) = Tidak ada hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini *diskriptif korelatif* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu menggambarkan atau menjelaskan masalah keperawatan yang berhubungan dengan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB, dengan cara melakukan pengukuran terhadap variabelnya secara bersamaan (Chandra, 2008).

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh suami pasangan usia subur di Desa Mrisen, Juwiring, Klaten yang berkisar 532 pasangan usia subur.

Sampel penelitian sebanyak 84 suami pada pasangan usia subur di Desa Mrisen, Juwiring, Klaten.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

### Analisis Data

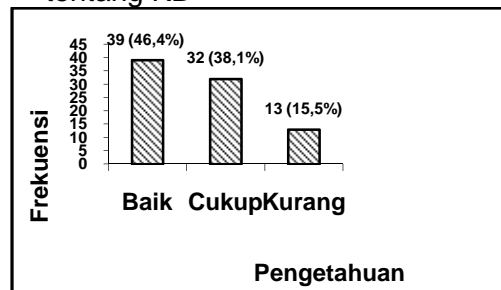
Analisa data pada penelitian ini adalah bivariat. Untuk dapat menguji dan menganalisa data menggunakan tehnik *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariate

#### 1. Pengetahuan suami tentang keluarga berencana

Deskripsi Pengetahuan Suami tentang KB

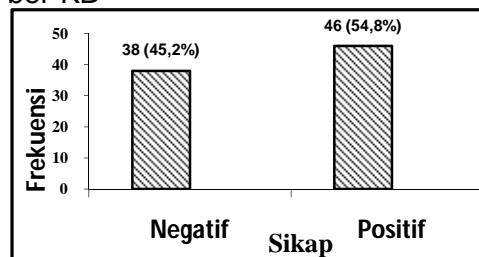


Grafik 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan suami tentang KB

Grafik 1 menunjukkan bahwa responden penelitian mempunyai pengetahuan tentang keluarga berencana dalam kategori baik sebesar 39 responden (46,4%), pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (38,1%), pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (15,5%).

#### 2. Sikap Suami dalam Ber-KB

Deskripsi Sikap Suami Dalam ber-KB



Grafik 2. Distribusi Sikap suami dalam ber-KB

Grafik 2 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif dalam ber-KB yaitu 46 responden (54,8%), sedangkan responden dengan sikap negatif terdapat 38 responden (45,2%).



### Analisis Bivariate

Tabel 1. Tabulasi silang antara pengetahuan responden tentang KB dengan sikap berKB di Di Desa Mrisen Juwiring Klaten.

Pengetahuan tentang KB	Sikap dalam berKB				Total		$\chi^2$	P
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	13	15,5	26	31	39	46,4	77,5340,023	
Cukup	15	17,9	17	20,2	32	38,1		
Kurang	10	11,9	3	3,6	13	15,5		
Total	38	45,2	46	54,8	84	100		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan suami baik dengan sikap KB positif sebanyak 13 responden (15,5%), sedangkan sikap negatif sebanyak 26 responden (31%). Pengetahuan suami cukup dengan sikap positif sebanyak 15 responden (17,9%), sedangkan sikap negatif sebanyak 17 responden (20,2%). Pengetahuan suami kurang dengan sikap positif 10 responden (11,9%), sedangkan sikap negatif berjumlah 3 responden (3,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $\chi^2 = 7,534$ , dengan signifikansi  $p = 0,023$ . Hasil uji tersebut kemudian diambil keputusan yaitu  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang KB dengan sikap suami berKB di Di Desa Mrisen Juwiring Klaten.

### PEMBAHASAN

#### Pengetahuan suami tentang keluarga berencana.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang KB. Pengetahuan yang baik ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber informasi yang diperoleh dapat berasal dari

penyuluhan tenaga kesehatan, koran, atau berdiskusi dengan istri tentang keluarga berencana. Meskipun sebagian besar pendidikan responden adalah SMA dan pekerjaan adalah buruh, namun tidak menutup peluang bahwa responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang keluarga berencana melalui berdiskusi dengan istri, informasi dari keluarga, radio, tetangga atau teman sebaya. Hal itu terbukti ketika diberikan pertanyaan responden mengetahui pengertian KB, program KB, pengertian kontrasepsi dan tujuan serta jenis-jenis alat kontrasepsi dan efek kontrasepsi. Sesuai dengan penelitian Islam et al (2004), bahwa pria mendapatkan pengetahuan kontrasepsi selama masa reproduksi melalui pengalaman mereka kontrasepsi serta tingkat pengetahuan suami tentang KB dapat dipengaruhi oleh status pendidikan, umur dan lamanya menikah. Semakin lama usia perkawinan, suami semakin tahu tentang keluarga berencana dibandingkan dengan mereka yang baru saja menikah.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keikutsertaan seseorang, khususnya pasangan usia subur (PUS) dalam ber-KB. Semakin besar tingkat pengetahuan seseorang mengenai manfaat ber-KB, maka semakin besar pula motivasi orang tersebut untuk ber-KB.

#### Sikap Suami dalam ber-KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif. Sikap yang positif ini dapat diartikan bahwa sikap yang mendukung

dalam pelaksanaan KB yaitu bisa berarti mendukung sebagai akseptor KB pria atau mendukung istri sebagai akseptor. Namun, sikap positif pada responden lebih ditujukan kepada istri responden. Hal itu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya, media masa dan pendidikan. Lingkungan sekitar sebagian besar pengguna KB adalah wanita, sedangkan dari media massa masih lebih mengarah pada wanita sebagai akseptor KB, sehingga pria lebih mendukung wanita dalam ber-KB karena kurangnya informasi dan pengetahuan. Pengetahuan yang tinggi juga dapat mempengaruhi sikap responden, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah mereka mengetahui tentang keluarga berencana sehingga diharapkan dapat mempengaruhi sikap pria dalam ber-KB menjadi positif yaitu menjadi akseptor KB.

Bagi responden yang mempunyai sikap negatif dapat diartikan bahwa sikap responden masih kurang baik dalam menyikapi tentang keluarga berencana termasuk bersikap negatif kepada istri responden dalam menggunakan alat kontrasepsi. Sikap negatif lain adalah responden tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam keluarga berencana. Rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB dikarenakan masih kurangnya fasilitas pelayanan keluarga berencana untuk pria, belum memasyarakatnya kelompok akseptor pria dalam menunjang program KB dan kurangnya perhatian pria terhadap kampanye KB yang pada umumnya ditujukan pada perempuan (Ancok & Effendi, 2004).

Faktor kebudayaan di masyarakat tempat penelitian masih berlaku bahwa pengguna alat kontrasepsi adalah istri. Serta kurangnya pengetahuan suami tentang keluarga berencana sehingga masih banyak suami yang enggan untuk menjadi akseptor KB di Desa Mrisen Juwiring Klaten. Serta masih banyaknya anggapan banyak anak banyak rejeki inilah yang mempengaruhi sikap suami dalam ber-KB.

#### **Hubungan antara pengetahuan responden dengan sikap responden dalam mengikuti keluarga berencana.**

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 26 responden (31%). Kondisi ini mencerminkan bahwa peran pengetahuan tidak cukup kuat dalam mempengaruhi sikap. Pengetahuan yang baik tidak secara langsung mempengaruhi sikap untuk menjadikan sikap seseorang menjadi positif. Berdasarkan observasi, pengetahuan yang dimiliki responden akan dicerna dan ditelaah dan dapat diterapkan dalam berperilaku atau bertindak selama tindakan itu membawa manfaat bagi responden.

Penggunaan alat kontrasepsi bagi responden masih dianggap sesuatu yang mengganggu dalam kehidupan berumah tangga. Rasa tidak nyaman, kekhawatiran terjadi kebocoran seperti menggunakan kondom dapat berisiko terjadinya kehamilan pada istri responden. Atas dasar pemikiran inilah responden bersikap negatif dalam ber-KB dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang keluarga berencana.

Sedangkan pengetahuan kurang dengan sikap positif sebanyak 10 responden (11,9%). Hal ini dapat terjadi karena istri tidak cocok dalam penggunaan alat kontrasepsi. Misalnya penggunaan pil KB apabila tidak ada kepatuhan dalam meminum sesuai jadwal dapat berisiko terjadinya kehamilan dan terkadang banyak yang mengeluh timbulnya flek-flek hitam di wajah. Penggunaan suntik baik yang satu bulan maupun tiga bulan menjadikan istri responden mengalami haid yang tidak teratur dan disertai dengan volume cairan darah yang keluar dalam jumlah yang banyak. Hal-hal inilah yang menjadikan responden mau untuk menjadi akseptor KB.

Berdasarkan observasi, pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Meskipun responden banyak berpendidikan SMA, namun pengetahuan tentang KB ternyata banyak yang baik. Hal ini menunjukkan faktor pengetahuan berperan dalam menentukan sikap responden, namun belum pada perilaku dalam ikut ataupun tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut Azwar (2008) untuk merubah sikap perlu pemahaman dan evaluasi yang mendasar karena sikap sangat erat kaitannya dengan nilai (value) yang dianut. Pendapat ini sejalan dengan Arumwardhani (2011), sikap merupakan suatu keadaan mental dan syaraf yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan responden dengan sikap responden dalam ber-KB. Hasil penelitian ini memperkuat dari hasil penelitian Mustapha & Ismaila (2006), yang meneliti *Male knowledge, attitude and Family planning practice in northern Nigeria*. Hasil penelitian menyimpulkan banyak partisipan yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang KB, sedangkan sikap banyak yang negatif atas dasar status ekonomi partisipan sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi suami dalam menggunakan alat kontrasepsi. Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap menunjukkan sikap responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Sebagian besar pengetahuan suami di Desa Mrisen Juwiring Klaten tentang keluarga berencana yaitu sebanyak 39 (46,4%) responden berpengetahuan baik.
2. Sebagian besar sikap suami di Desa Mrisen Juwiring Klaten tentang keluarga berencana sebanyak 46 (54,8%) responden mempunyai sikap positif dalam ber-KB
3. Terdapat hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB di desa Mrisen Juwiring Klaten.

### **Saran**

1. Bagi responden  
Perlu adanya kesadaran dari suami untuk ikut berpartisipasi dalam ber-KB, dimana dalam ber-KB tidak hanya istri yang menjadi pengguna saja yang didalamnya kemungkinan timbul

ketidak cocokan istri dalam menggunakan alat kontrasepsi.

2. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan kepada suami dalam memahami pentingnya peran suami dalam ber-KB, seperti penggunaan kondom yang lebih praktis dibanding istri dalam menggunakan alat kontrasepsi seperti implant ataupun penggunaan pil KB yang membutuhkan kepatuhan minum yang tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mendatang sebaiknya mengganti atau menambah variabel penelitian dengan variabel yang lainnya serta lebih dapat mengembangkan metode analisis sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan faktor apa yang paling mempengaruhi sikap suami dalam ber-KB.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adioetomo, S.M., & Sarwino, M. S.

W. (2010). *Kontribusi Program KB Terhadap Penurunan Fertilitas Indonesia (1970 – 2000)*. BKKBN Jateng.

Ancok, Dj., & Effendi, S. (2004). *Status Pekerjaan, Niat Untuk Memakai Alat Kontrasepsi, Dan Perilaku Pemakaian Alat kontrasepsi, studi longitudinal Di Kelurahan Triharjo DIY. Jurnal Psikologi No.1 h 4-13.*

Atkinson, R.L., Smith, E.E., Atkinson, R.C., & Bem, D.J. (2010). *Pengantar Psikologi (Jilid 2)*

(Dr. Widjaja Kusuma, Penerjemah). Tangerang: Interaksara.

Arumwardhani, Dr. Arie. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta : Galangpress.

Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya (Edisi ke 2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Berhane, A., Biadgilign, S., Amberbirs, A., Alemayehu, B., & Deribes, K. (2011). *Men's Knowledge and Spousal Communication about Modern Family Planning Methods in Ethiopia. African Journal of Reproductive Health December 2011; 15(4): 29 – 31.*

BKKBN. (2008). *Panduan Penggarapan Kelompok KB Pria*. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. (2010). *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Keluarga Berencana T.A 2011*. Jakarta: BKKBN.

Chandra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : EGC

Gustaman, R.A., & Pujiani, E. (2009). *Hubungan Pengetahuan Tentang KB Dan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB Di*

- 
- Kalangan Wanita pasangan Usia Subur Di Desa Jatijaya Kecamatan Gunung Tanujung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2007.* Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, 3,6.
- Hartanto,H.(2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta : Sinar Harapan.
- Islam, MA., Padmas. S.S., & Smith, PWF. (2004). *Degree and Determinants of Men's Contraceptive Knowledge in Bangladesh.* Division of Social Statistics School of Social Sciences University of Southampton Highfield,Southampton United Kinkdom.
- Kadri & Japarudin. (April 2012). *Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ber - KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Towuti Desa Asli Kabupaten Luwu Timur Tahun 2011.* Promotif, Vol.1 Hal 106-112.
- KurniaR.A., Mamik & Desi., I.A. (September, 2008). *Pengetahuan Kontrasepsi Vasektomi Pada Suami Ditinjau Dari Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan.* Uletin Penelitian RSU Dr Soetomo, Vol 10, No 3. FKM Universitas Airlangga : Surabaya.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika.
- Mustapha C. Duze dan Ismaila. Z (2006) *Male knowledge, attitude and Family planning practice in northern Nigeria.* Jurnal kesehatan. Departement of Sociology Bayero University, PMB Kairo Negeria.
- Olaitan & Olukunmi, L. (2011). Factors influencing the choice of family planning among couples in Southwest Nigeria. *International Journal of Medicine and Medical Sciences* Vol. 3(7), 228, pp. 227-232.
- Samuel, DR. K.(2001). *Obstacles To Male Participation In Family Planing : A Study In Kiyeyi – Tororo District.* Research Report, 3-5.
- Saifuddin, A. B., Afandi B., & Enriquito RR. (2004). *Buku Panduan Pratis Pelayanan Kontrasepsi (edisi 2).* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Shahamfar,J., Kishore, J., Shokhvasb,B. (2007). *Effect Of Educational Intervention On Male Participation In Family Planning In Iran.* Health and Population Perspectives and Issues 30 (4): 292-299, 2007
- Sulistyawati, A. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: Salemba Medika.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta : EGC.
- UPTB KB PMD. (2011). Laporan tahunan Data KB di Desa
-

Mrisen Kecamatan Juwiring,  
Kabupaten Klaten.

Wahyuningsih, H.P., Mc, Ircham.,  
Indriyani, A., santi, M.Y.  
(2009). *Dasar – Dasar Ilmu  
Kesehatan Masyarakat  
Dalam Kebidanan.*  
Yogyakarta: Fitramaya.

Yulifah, R., & Yuswanto, T.J.A.  
(2009). *Asuhan Kebidanan  
Komunitas.* Jakarta: Salemba  
Medika.

---

**\*\*Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep,  
ETN, Ns, M.Kes.:** Dosen  
Keperawatan FIK UMS. Jln. A. Yani  
Tromol Post 1 Kartasura

**\*\*Okti Sri Purwanti, S.Kep, Ns.:**  
Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln.  
A. Yani Tromol Post 1 Kartasura

**\*Erna Listyani:** Mahasiswa S1  
Keperawatan FIK UMS. Jln. A. Yani  
Tromol Post 1 Kartasura

---